

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Usman dan Akbar (2009: 130), penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut para informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis pula apa yang melatarbelakangi mereka berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti) dan diverifikasi (dikonsultasikan kepada informan atau teman sejawat). Sedangkan menurut Kirk dan Miller dalam Hikmat (2011: 38), pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menemukan, memahami, dan menjelaskan tentang bagaimana peranan *Children Crisis Centre (CCC)* Lampung sebagai *civil society* untuk mewujudkan *good governance* dalam mengatasi kekerasan dan eksploitasi seksual komersial terhadap anak-anak di Kota Bandar Lampung.

## B. Fokus Penelitian

Moleong (2007: 94) menjelaskan penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana yang walaupun mungkin menarik, karena tidak relevan tidak perlu dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada teori peranan LSM menurut Rahardjo (1999: 165) dikombinasikan dengan pendapat Irwanto (2011) tentang peranan *civil society*:

1. Bentuk peranan *Children Crisis Centre (CCC)* Lampung sebagai *civil society* dalam mengatasi kekerasan dan eksploitasi seksual komersial terhadap anak-anak di Kota Bandar Lampung
  - a. Sebagai kekuatan pengimbang (*countervailing power*) dari pemerintah
    - 1) Mempengaruhi kebijakan publik;
    - 2) Sarana *check and balance* pemerintah;
    - 3) Mengisi peran yang tidak dilakukan pemerintah dalam hal pembangunan sosial;
    - 4) Melengkapi peran negara sebagai pelayan publik;
  - b. Sebagai lembaga perantara antar negara dan masyarakat (*intermediary institution*)
    - 1) Kerjasama antar aktor;
    - 2) Sarana berkomunikasi antar anggota masyarakat;
    - 3) Menjaga agar hak-hak anak terlindungi bersama.
  - c. Sebagai lembaga pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat

- 1) Mengembangkan sumberdaya anak secara bersama.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala *Children Crisis Centre* (CCC) Lampung dalam mengatasi kekerasan dan eksploitasi seksual komersial terhadap anak-anak di Kota Bandar Lampung, yang meliputi:
  - a. Faktor internal
  - b. Faktor eksternal

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak diteliti. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*). Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti menjadikan kota Bandar Lampung sebagai tempat penelitian karena Kota Bandar Lampung adalah ibukota Provinsi Lampung yang memiliki beragam permasalahan publik, salah satunya adalah permasalahan kekerasan dan eksploitasi seksual komersial yang terjadi pada anak-anak di Kota Bandar Lampung masih tinggi. LSM *Children Crisis Centre* (CCC) Lampung juga berada di Kota Bandar Lampung dan ruang lingkup kerjanya lebih terfokus di Kota Bandar Lampung.

Pemilihan *Children Crisis Centre* (CCC) Lampung sebagai lokasi utama penelitian karena LSM ini adalah salah satu LSM aktif menangani permasalahan kekerasan terutama masalah eksploitasi seksual komersial terhadap anak serta keberadaannya sudah diakui meskipun belum terlalu lama terbentuk. Selain itu LSM ini juga sudah memiliki program kerja dan mitra dari berbagai lembaga atau

instansi pemerintah maupun dengan *civil society* lainnya dalam menangani berbagai permasalahan anak-anak yang menjadi kajiannya di Kota Bandar Lampung terutama masalah kekerasan dan eksploitasi seksual komersial terhadap anak-anak. Selain itu, penelitian juga dilakukan di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung selaku pemerintah kota setempat yang berwenang menangani permasalahan sosial kekerasan dan eksploitasi seksual komersial anak sesuai dengan Peraturan Walikota No 15 tahun 2008 tentang tugas pokok dan fungsi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung serta di Kelurahan Panjang Selatan dan Way Lunik di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi:

##### **1. Data Primer**

Menurut Hikmat (2011: 72), data primer adalah data utama dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang terlibat langsung dan orang-orang yang tidak terlibat namun memadai untuk dimintai informasi mengenai peran *Children Crisis Centre (CCC)* Lampung sebagai *civil society* dalam menangani kekerasan dan eksploitasi seksual komersial terhadap anak di Kota Bandar Lampung. Data yang didapat dari sumber pertama baik dari

individu atau kelompok seperti wawancara terhadap kepengurusan di CCC Lampung dan pihak-pihak lain yang memadai untuk dijadikan sebagai informan.

**Tabel 2. Daftar Informan**

No	Nama	Informan	Waktu
1	Syafrudin	Ketua Harian <i>Children Crisis Centre</i> (CCC) Lampung	10 Juli 2015 dan 30 November 2015
2	Dewi Astri Sudirman	Ketua Departemen Penanganan Kasus <i>Children Crisis Centre</i> (CCC) Lampung	14 Agustus 2015 dan November 2015
3	Mahfud	Ketua Departemen Kebijakan, Pendidikan, Publik, dan Pengembangan Jaringan <i>Children Crisis Centre</i> (CCC) Lampung	14 Agustus 2015
4	Eka Puspitasari	Ketua Departemen Keuangan dan Manajemen lembaga <i>Children Crisis Centre</i> (CCC) Lampung	14 Agustus 2015 dan November 2015
5	Drs. Muzairin Daud	Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Bandar Lampung	31 Agustus 2015
6	Yuli Nurharisma	Satuan Bakti Pekerja Sosial Kementerian Sosial	16 September 2015
7	In	Orang tua anak	18 September 2015
8	Maya	Orang tua anak	18 September 2015
9	In Indrawati	Orang tua anak	19 Oktober 2015

Sumber: *Diolah peneliti, 2015*

Selain melalui wawancara, data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah melalui observasi. Observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini berasal dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kegiatan CCC Lampung dalam menangani kekerasan dan eksploitasi seksual komersial terhadap anak-anak di Kota Bandar Lampung.

**Tabel 3. Daftar Kegiatan Observasi**

No	Objek Pengamatan	Waktu Pengamatan
1	Diskusi Tematik di Kelurahan Panjang Selatan	18 September 2015
2	Diskusi Tematik di Kelurahan Way Lunik	19 Oktober 2015
3	<i>Training</i> Hak Anak	22 Oktober 2015
4	Pertemuan <i>Working Group</i>	27 November 2015

Sumber: *Diolah peneliti, 2015*

## 2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Hikmat (2011:72) adalah data yang berperan sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer. Adapun data-data sekunder yang didapat peneliti adalah data-data dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan peran yang dilakukan oleh CCC Lampung dalam mengatasi kekerasan dan eksploitasi seksual komersial terhadap anak-anak di Kota Bandar Lampung. Berikut daftar dokumen yang berkaitan dengan penelitian:

**Tabel 4. Daftar Dokumen**

No	Dokumen	Substansi
1	Profil <i>Children Crisis Centre (CCC) Lampung</i>	Berisi sejarah pendirian CCC, bidang kegiatan, dan lain-lain
2	Laporan akhir tahun	Berisi catatan kegiatan CCC dan jumlah kasus kekerasan maupun eksploitasi seksual komersial terhadap anak-anak yang didampingi setiap tahunnya
3	<i>Time Line</i> Program Peduli 2015	Rangkaian kegiatan CCC Lampung tahun 2015 untuk program peduli
4	<i>Time Line</i> Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) 2015	Rangkaian kegiatan CCC Lampung tahun 2015 untuk Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA)
5	Poto-poto kegiatan	Poto kegiatan yang menggambarkan kegiatan CCC Lampung di lapangan sebagai LSM

Sumber: *Diolah peneliti, 2015*

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Menurut Soehartono dalam Hikmat (2011: 80), wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud

mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti sehingga peneliti dapat menghasilkan data yang lebih mendalam, terperinci, dan gambaran yang jelas mengenai peran *Children Crisis Centre (CCC)* Lampung sebagai *civil society* dalam mengatasi kekerasan dan eksploitasi seksual komersial terhadap anak di Kota Bandar Lampung.

**Tabel 5. Daftar Kegiatan Wawancara Kepada Informan**

No	Nama	Waktu	Indikator Wawancara
1	Syafrudin	10 Juli 2015	Peranan CCC Lampung serta kendala yang dihadapi
2	Dewi Astri Sudirman	14 Agustus 2015	Peranan CCC Lampung serta kendala yang dihadapi
3	Mahfud	14 Agustus 2015	Peranan CCC Lampung serta kendala yang dihadapi
4	Eka Puspitasari	14 Agustus 2015	Peranan CCC Lampung serta kendala yang dihadapi
5	Drs. Muzairin Daud	31 Agustus 2015	Peranan CCC Lampung bersama Dinas Sosial Kota Bandar Lampung
6	Yuli Nurharisma	16 September 2015	Peranan kerjasama CCC Lampung dengan Kementerian Sosial dan peranan di masyarakat
7	Iin	18 September 2015	Peranan yang dilakukan CCC Lampung di masyarakat
8	Maya	18 September 2015	Peranan yang dilakukan CCC Lampung di masyarakat
9	Iin Indrawati	19 Oktober 2015	Peranan yang dilakukan CCC Lampung di masyarakat

Sumber: *Diolah peneliti, 2015*

## 2. Observasi

Menurut Soehartono dalam Hikmat (2011: 74) observasi adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi atau pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan teknik observasi berperan serta sehingga peran peneliti sebagai pengamat diketahui oleh para subjek.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Hikmat (2011: 83), dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia seperti data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dari dokumentasi merupakan data yang mendukung data sekunder dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada data-data tertulis, arsip maupun gambar yang berkaitan dengan peran serta *Children Crisis Centre (CCC) Lampung* sebagai salah satu *civil society* di Kota Bandar Lampung yang bergerak dalam penanganan permasalahan kekerasan dan eksploitasi seksual komersial terhadap anak-anak.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif, yaitu menganalisa data dengan cara menjelaskan dalam bentuk kalimat logis. Menurut Tresiana (2013: 115), kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Keegiatannya meliputi mulai dari penyusunan data, menafsirkan dan menginterpretasikan data. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Menafsirkan data berarti memberi makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan

perspektif atau pandangan peneliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data versi Miles dan Huberman.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemilahan, *focusing*, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang ada dalam semua bentuk catatan dan dokumen lapangan. Menurut Usman dan Akbar (2009: 84) reduksi data adalah proses memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian mencari temanya. Reduksi data diterapkan terhadap jenis data primer maupun sekunder dan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Berdasarkan data yang didapat pada saat penelitian berlangsung, banyak informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian dan perlu dilakukam pemilahan data untuk menemukan hal pokok yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti melakukan reduksi data dari informasi yang telah didapat kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan kegiatan penyajian data/informasi dalam bentuk yang terorganisasi dengan baik sehingga kegiatan pembuatan kesimpulan dalam bentuk narasi atas kategori dan pola tertentu menurut pandangan informan dapat dilakukan. Usman dan Akbar (2009: 87) menjelaskan bahwa penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurutnya data disajikan dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau grafik, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, tabel, foto dan gambar sejenisnya, tetapi peneliti akan lebih banyak menggunakan teks naratif untuk menyajikan data dalam penelitian ini.

### **3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan pembuatan kesimpulan dalam bentuk narasi atas kategori dan pola tertentu menurut pandangan informan. Pada tahap ini juga dilakukan interpretasi. Dalam Usman dan Akbar (2009: 87) kegiatan menafsirkan kategori atau pola tertentu berdasarkan sudut pandang informan (*emic meaning*) yang telah disusun sebelumnya, melalui pengkomparasian, mendialogkan serta memperangtingkannya dengan konsep, model, pikiran, dan hasil penelitian orang lain untuk membuat abstraksi makna etik (*etic meaning*), *tacit knowledge* atau *tacit meaning* sebagai temuan akhir penelitian. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan sebagaimana dikemukakan Moleong (2007: 324) yang dalam pemeriksaan data menggunakan empat kriteria:

#### **1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)**

Penetapan derajat kepercayaan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan untuk memeriksa derajat kepercayaan penelitian yaitu melalui perpanjangan keikutsertaan yang memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dan triangulasi. Denzin dalam Moelong (2007: 330) menyebutkan

bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurutny terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Untuk memeriksa kebenaran data, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan data hasil wawancara kepada informan yang berbeda. Peneliti juga dapat melakukannya dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan. Hal yang dapat dilakukan juga dengan menyertakan kecukupan teori atau referensi untuk menguji analisis dan penafsiran data.

## **2. Keteralihan (*Transferability*)**

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus agar dapat dipahami. Peneliti dituntut untuk membuat laporan dengan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan atau setidaknya menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## **3. Kebergantungan (*Dependability*)**

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan

reliabilitasnya tercapai. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji kebenarannya. Untuk mengetahui dan mengecek serta memastikan penelitian ini salah atau benar, peneliti ini mendiskusikannya dengan dosen pembimbing secara bertahap mengenai konsep di lapangan. Setelah hasil penelitian benar, diadakan seminar terbuka dan tertutup yang dihadiri oleh teman sejawat, pembimbing dosen, dan pembahas dosen.

#### **4. Kepastian (*Confirmability*)**

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian oleh banyak orang maka hasil penelitian tidak lagi bersifat subjektif tapi sudah objektif. Pada penelitian ini menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian yang harus dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian. Jadi, jangan sampai proses penelitian tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian oleh banyak orang, maka hasil penelitian tidak bersifat subjektif lagi tetapi sudah objektif.